

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diselidiki, menurut Sugiyono (2011:119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan menurut Arikunto (1997:108), populasi diartikan sebagai "... keseluruhan subjek penelitian". Berdasarkan kedua pengertian di atas, maka populasi dapat diartikan sebagai suatu subjek yang mempunyai sifat-sifat atau karakteristik yang berbeda dan dapat dipakai dalam penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas 5 Sekolah Dasar rentang usia 10-12 tahun SD Negeri 1 Gerogol yang berjumlah 28 orang.

2. Sampel

Setelah menentukan populasi, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel. Meneliti jumlah populasi besar membutuhkan biaya dan kesempatan yang lebih besar. Untuk mempermudah penelitian maka digunakan sejumlah sampel penelitian yang representatif. Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili dalam penelitian. Sugiyono (2011:120) menyatakan bahwa "sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi." Dengan kata lain sampel merupakan kelompok yang digunakan dalam penelitian dimana data diperoleh. Pengertian sampel menurut Arikunto (2006:131) yaitu "Sebagian atau wakil populasi yang diteliti".

Adapun cara dalam penentuan sampel penulis menggunakan cara *simple random sampling* yang bertujuan untuk mengungkapkan masalah sesuai dengan kebutuhan peneliti. Sugiyono (2011:82) menjelaskan mengenai *simple random*

sampling sebagai berikut: “dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Cara demikian dilakukan karena kemampuan siswa dianggap homogen. Sesuai dengan karakteristik sampel yang dibutuhkan yaitu (1) siswa pemula yang baru belajar bulutangkis (2) jenis kelamin putera dan puteri, (3) berusia antara 10 sampai 12 tahun, diperoleh 24 siswa, terdiri dari 11 siswa puteri dan 13 siswa putera. Selanjutnya ditentukan 20 siswa yang akan dijadikan sebagai sampel, terdiri dari 10 siswa putera dan 10 siswa puteri.

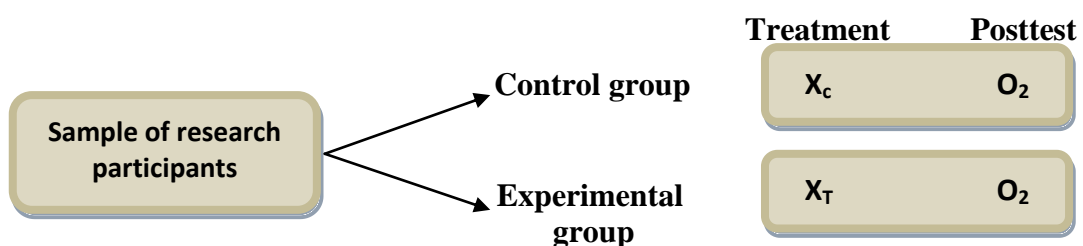
Ke-20 siswa tersebut dibagi ke dalam dua kelompok, masing-masing satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol dengan penugasan secara acak pada setiap kategori jenis kelamin (*random assignment*) agar diperoleh jumlah siswa putera dan siswa puteri yang sama atau sepadan pada setiap kelompok. Dengan demikian, setiap kelompok terdiri atas 12 siswa (6 siswa putera dan 6 siswa puteri).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel sebanyak 10 orang siswa 5 putera dan 5 puteri (kelompok eksperimen) yaitu kelompok yang melakukan strategi penetapan tujuan proses yang kemudian akan dibandingkan dengan 10 orang siswa 5 putra dan 5 putri (kelompok kontrol) yaitu kelompok yang tidak diberikan strategi penetapan tujuan proses yang sudah ada sebelumnya.

B. Desain Penelitian

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen, maka desain penelitian yang digunakan adalah desain dengan kelompok kontrol tanpa pre-test atau biasa disebut *posttest only control group design* (Johnson & Christensen, 2012:305), Seperti gambar yang disajikan dibawah ini:

Gambar 3.1 Desain Penelitian *Posttest Only Control Group Design*



(Sumber: *Educational Research*, Johnson & Christensen, 2012:305)

Keterangan: X_C = Kelompok Kontrol

X_T = Kelompok Eksperimen

O_2 = Post-test (tes akhir)

C. Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu proses pencarian (*inquiry*), menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, sintesis, membandingkan, mencari hubungan, dan menafsirkan hal-hal yang dianggap masalah oleh peneliti. Dalam hal ini metode penelitian sangatlah penting digunakan untuk melakukan suatu penelitian agar dapat terkumpul data yang benar dan mempunyai kriteria yang valid, ini sependapat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:4) yang mengatakan bahwa "data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid."

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk menguji pengaruh strategi penetapan tujuan proses terhadap hasil belajar lob bertahan dan motivasi olahraga, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Sugiyono (2010:3) menjelaskan bahwa: "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Adapun tentang metode eksperimen, Sugiyono (2010:107) menambahkan bahwa: "Metode eksperimen sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

D. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional Lob Bertahan

Tingkat penguasaan siswa menampilkan keterampilan dasar lob bertahan pada saat tes, yang diukur berdasarkan 12 kali kesempatan pukulan, semakin tinggi skor yang dicapai oleh siswa dalam tes maka semakin tinggi penguasaan keterampilan lob bertahan siswa, sebaliknya semakin rendah skor yang dicapai

maka semakin rendah tingkat penguasaan keterampilan bermain bulutangkis siswa tersebut.

2. Definisi Operasional Motivasi Olahraga

Tingkat kekuatan dorongan internal dan eksternal untuk melakukan aktivitas olahraga yang diukur melalui skor aitem-aitem motivasi instrinsik dan ekstrinsik pada skala motivasi olahraga. Semakin tinggi skor motivasi instrinsik maka semakin rendah motivasi ekstrinsik dan sebaliknya.

E. Instrumen Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, diperlukan adanya data yang benar, cermat serta akurat karena keabsahan hasil pengujian hipotesis tergantung pada kebenaran dan ketepatan data. Sedangkan kebenaran dan ketepatan data yang diperoleh tergantung pada alat pengumpul data yang digunakan sebagai sumber data. Dalam hal ini Sugiyono (2009:148) mengemukakan bahwa instrumen penelitian ialah “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Ada dua instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tes keterampilan dasar lob bertahan dan tes skala motivasi olahraga. Kedua instrumen tersebut di adaptasi dari Hidayat (2012). Validitas dan reliabilitas tes tersebut disajikan pada tabel 3.1. di bawah ini:

Tabel 3.1. Validitas dan reliabilitas tes keterampilan dasar lob bertahan

No	Jenis Tes	Validitas	Reliabilitas
1	Keterampilan dasar lob bertahan	0,60	0,87

(Sumber, Latihan keterampilan psikologis dalam belajar keterampilan gerak, Hidayat, 2004:140)

1. Instrumen Tes Keterampilan Dasar Lob Bertahan

Berikut ini disajikan instrumen dan prosedur pelaksanaan tes keterampilan dasar lob bertahan yang di adaptasi dari Hidayat (2012).

a. Deskripsi tes

Jenis tes keterampilan dasar memukul yang dilakukan dari atas kepala dengan gerakan forehand dan arah kok melambung ke bagian belakang lapangan lawan dengan tujuan untuk bertahan atau mendapatkan keseimbangan pada posisi semula.

b. Tujuan tes

Mengukur ketepatan memukul keterampilan hasil belajar siswa/atlet dalam melakukan keterampilan dasar lob bertahan kearah sasaran tertentu dengan arah kok melambung ke bagian belakang lapangan lawan

c. Peralatan

Lapangan bulutangkis standart, raket, satelkok, meteran, dua buah tiang besi setinggi 2,72 meter, pita yang direntangkan sejajar di atas net dengan jarak 4.27 meter, dan tinggi 3 meter dari lantai, alat tulis dan formulir pengisian skor.

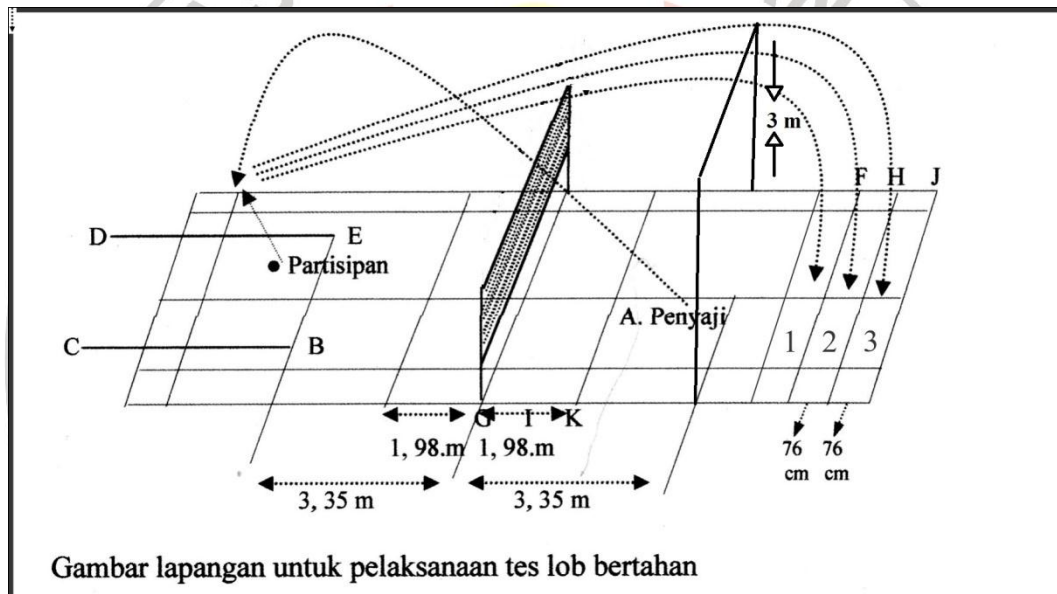
d. Petugas pelaksanaan pengetesan

Terdiri dari 5 orang, dua orang sebagai pengumpan, satu orang penghitung, pencatat, dan pengambil satelkok.

e. Pelaksanaan tes

- (1) Penyaji berdiri di tengah-tengah lapangan atau pada titik yang sudah ditentukan paling dekat dengan net 3,35 meter dari net.
- (2) Testi atau partisipan mengambil tempat dan berdiri pada zona yang telah ditentukan paling dekat 3,35 meter dari net.
- (3) Penyaji melakukan servis ke zona partisipan dan bergerak memukul satelkok sehingga melewati tali setinggi 3 meter dari permukaan lantai yang dipasang pada tiang net.

- (4) Setiap partisipan mendapatkan dua kali kesempatan, dan setiap kali kesempatan di sediakan 6 satelkok, sehingga partisipan mendapatkan 12 kesempatan untuk melakukan pukulan.
- (5) Apabila satelkok mengenai tali setinggi 3 meter dari permukaan lantai yang dipasang pada tiang net dan ajatunya tidak sampai pada zona skor maka diadakan pukulan ulang.
- (6) Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut :



Gambar 3.2

(Sumber: Pusat Kebugaran Jasmani dan Rekreasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan Pusat Pembinaan dan Pelatihan Bulutangkis Usia Dini BM77 Bandung dan dimodifikasi oleh Hidayat (2004:140).

2. Instrumen Motivasi Olahraga

Untuk memperoleh data tentang tingkat motivasi olahraga siswa digunakan skala yang disusun oleh peneliti. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:199). Jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini

adalah jenis angket tertutup. Angket tersebut telah tersusun atas pertanyaan atau pernyataan yang tegas, teratur, kongkrit, lengkap dan tidak menuntut jawaban, hanya sesuai dengan alternatif jawaban. Ini sependapat dengan apa yang dikemukakan oleh Arikonto (2006:152) yang menyebutkan “angket tertutup atau koesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.”

Instrumen dikembangkan dalam bentuk kuesioner dengan pola jawaban berskala likert. Proses penyusunan kuesioner diawali menyusun dan menentukan indikator-indikator motivasi instrinsik, pembuatan kisi-kisi kemudian dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan beserta taraf skalanya. Penyusunan butir-butir instrument motivasi olahraga mengacu pada indikator atau dimensi konstrak yang didasarkan pada konsep-konsep teoritis mengenai motivasi olahraga yang dikembangkan oleh Decy & Ryan (2002, diadaptasi dari Hidayat, 2012).

Berdasarkan komponen motivasi olahraga yang di kemukakan oleh Decy & Ryan (2002) di atas kemudian disusun indikator-indikator untuk mempermudah membuat butir-butir pertanyaan atau pernyataan Adapun Kisi-kisi skala motivasi olahraga tersebut bisa dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini :

Tabel 3.2 Kisi-kisi skala motivasi olahraga

Skala	Dimensi dan Indikator	Aitem Uji Coba	Aitem Dibutuhkan
Motvasi Olahraga	1. Motivasi Ekstrinsik		
	a. Melakukan regulasi eksternal	6	4
	b. Melakukan regulasi injeksi	6	4
	c. Melakukan regulasi identifikasi	6	4
	d. Melakukan regulasi integrasi	6	4
	2. Motivasi Instrinsik		
	a. Mengetahui sesuatu	6	4
	b. Menguasai sesuatu	6	4
	c. Memperoleh sensasi stimulasi pengalaman	6	4

(Sumber, Skala motivasi olahraga Decy & Ryan, 2002. Diadaptasi dari Hidayat, 2012)

a) Kriteria Pemberian Skor Pertanyaan atau Pernyataan

Setiap pertanyaan atau pernyataan disediakan tiga alternatif jawaban, yakni Setuju dengan pernyataan tersebut, tidak menentukan Setuju atau Tidak setuju, Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut. Dalam hal ini mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan model skala *Likert*. Seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2009:134) yang mengatakan sebagai berikut:

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian.

Berdasarkan uraian di atas penulis menetapkan kategori penskoran sebagai berikut : kategori untuk setiap butir pernyataan yaitu Setuju = 3, Setuju atau Tidak Setuju = 2, Tidak Setuju = 1.

b) Uji Coba Skala

Angket yang telah disusun harus diuji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reabilitas dari setiap butir pertanyaan-pertanyaan. Dari uji coba tersebut akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian. Uji coba instrumen bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu tes berupa angket dan apakah tes berupa angket tersebut cocok atau tidak digunakan dalam penelitian tentang daya prediksi tingkat motivasi olahraga terhadap penguasaan keterampilan teknik dasar lob bertahan dalam bermain bulutangkis.

Pada penelitian ini penulis melakukan uji coba angket pada 50 orang anak usia 10-12 tahun dari beberapa sekolah bulutangkis di Jawa Barat pada bulan November 2012. Angket tersebut diberikan kepada para sampel penelitian yaitu

siswa-siswi yang berusia 10-12 tahun sebanyak 50 orang yang terdiri dari beberapa club dan dalam teknik pengisiannya penulis menunggu sampel untuk mengisi angket tersebut sesudah latihan.

F. Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi Olahraga

Untuk memperoleh kesahihan dari setiap butir soal, harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrument. Semua data yang terkumpul dari hasil uji coba instrumen dianalisis menggunakan dengan bantuan SPSS versi 20. Metode uji validitas instrumen yang digunakan adalah Metode *Corrected Item Total Correlation* yaitu uji validitas internal butir tes dengan mengkorelasikan antara skor tiap butir soal yang didapatkan dengan skor total responden (Priyatno, 2010:24) sedangkan untuk reliabilitas instrumen peneliti menggunakan metode *Cronbach Alpha* yaitu model *internal consistency score* berdasarkan korelasi purata antara butir-butir (*items*) yang ekuivalen (Uyanto, 2006:239).

1. Pengujian Validitas

Uji validitas instrumen berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Arikunto (2006:160) mengemukakan “Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditasan dan kesahihan suatu instrumen.” Metode yang akan digunakan dalam uji validitas dalam penelitian ini adalah Metode *Corrected item Total Correlation* yaitu dengan mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total dan melakukan korelasi terhadap nilai koefisien korelasi overstimasi (Priyatno, 2010 : 24). Semua data yang terkumpul dari hasil uji coba instrument akan dianalisis menggunakan dengan bantuan SPSS versi 20.

Setelah melakukan perhitungan dari data yang telah dikumpulkan, maka diperoleh angket valid yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.3 Data hasil uji validitas angket motivasi olahraga

Indikator	No Item	r	r tabel	Validitas	Ket	Item No
-----------	---------	---	---------	-----------	-----	---------

40

		hitung			jadi		
Melakukan regulasi eksternal	1	-,192	0,251	Tidak Valid	Di buang		
	8	-,218	0,251	Tidak Valid	Di buang		
	15	-,351	0,251	Tidak Valid	Di buang		
	22	,213	0,251	Valid	Di ambil	22	1
	29	-,037	0,251	Tidak Valid	Di buang		
	36	,208	0,251	Tidak Valid	Di buang		
Melakukan regulasi interjeksi	2	,416	0,251	Valid	Di ambil	2	2
	9	,165	0,251	Tidak Valid	Di buang		
	16	,436	0,251	Valid	Di ambil	16	3
	23	,380	0,251	Valid	Di ambil	23	4
	30	,602	0,251	Valid	Di ambil	30	5
	37	,091	0,251	Tidak Valid	Di buang		
Melakukan regulasi identifikasi	3	-0,242	0,251	Tidak Valid	Di buang		
	10	0,202	0,251	Tidak Valid	Di buang		
	17	0,291	0,251	Valid	Di ambil	17	6
	24	0,275	0,251	Valid	Di ambil	24	7
	31	0,437	0,251	Valid	Di ambil	31	8
	38	0,551	0,251	Valid	Di ambil		
Melakukan regulasi integrasi	4	0,358	0,251	Valid	Di buang		
	11	0,291	0,251	Valid	Di ambil	11	9
	18	0,524	0,251	Valid	Di ambil	18	10
	25	0,345	0,251	Valid	Di ambil	25	11
	32	0,187	0,251	Tidak Valid	Di buang		
	39	-0,17	0,251	Tidak Valid	Di buang		
Mengetahui sesuatu	5	,301	0,251	Valid	Di ambil	5	12
	12	0,692	0,251	Valid	Di ambil	12	13
	19	0,196	0,251	Tidak Valid	Di buang		
	26	0,246	0,251	Valid	Di ambil	26	14
	33	0,336	0,251	Valid	Di ambil	33	15

	40	-,229	0,251	Valid	Di buang		
Menguasai sesuatu	6	,320	0,251	Valid	Di ambil	6	16
	13	,274	0,251	Valid	Di ambil	13	17
	20	-0,224	0,251	Tidak Valid	Di buang		
	27	-0,367	0,251	Tidak Valid	Di buang		
	34	0,459	0,251	Valid	Di ambil	34	18
	41	0,499	0,251	Valid	Di ambil	41	19
Memperoleh sensasi stimulasi pengalaman	7	-0,223	0,251	Tidak Valid	Di buang		
	14	0,257	0,251	Valid	Di ambil	14	20
	21	0,175	0,251	Tidak Valid	Di buang		
	28	0,294	0,251	Valid	Di ambil	28	21
	35	0,54	0,251	Valid	Di ambil	35	22
	42	-,054	0,251	Valid	Di buang		

Metode pengambilan keputusan pada uji validitas yaitu menggunakan batasan r tabel dengan signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi atau menggunakan batasan 0,3 (Azwar dalam Priyatno, 2010:27). Untuk batasan r tabel maka dengan $n=50$ didapat r tabel sebesar 0,235. Menurut Priyatno (2010:27) menyatakan bahwa “jika nilai korelasi lebih dari batasan yang ditentukan maka item dianggap valid, sedang jika kurang dari batasan yang ditentukan maka item dianggap tidak valid.” Dalam hal ini nilai korelasi bisa dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang terdapat pada lampiran.

2. Estimasi Reliabilitas

Setelah diuji validitas, terdapat 20 item butir soal yang tidak valid dan 22 item butir soal yang dinyatakan valid. Maka langkah selanjutnya adalah menghitung estimasi reliabilitas. Reliabilitas adalah derajat atau keajegan suatu tes atau alat pengukur, yang apabila alat pengukur itu dipergunakan hasilnya memberikan keajegan atau kemantapan (Nurhasan, 2007:330). Suatu alat pengukuran atau tes dikatakan reliabel jika alat ukur menghasilkan suatu gambaran yang benar-benar dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk menghasilkan pengukuran yang

sesungguhnya. Instrumen kuesioner yang tidak reliabel maka tidak dapat konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya (Priyatno, 2010:24). Metode yang akan digunakan dalam uji reliabilitas pada penelitian ini adalah Metode *Alpha Cronbach*. Arikunto (1996:190) mengemukakan “untuk mencari reliabilitas instrumen yang skor butirnya bukan 1 atau 0 melainkan skala bertingkat atau *rating scale* digunakan rumus alpha dari Cronbach sebagai berikut :

$$r_{II} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{II} : reliabilitas instrument

k : banyaknya butir pertanyaan (item)

$\sum s_b^2$: jumlah varians butir

s_t^2 : jumlah varians total

Koefisien reliabilitas yang diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan r table. Jika r dihitung $>$ r tabel, berarti instrument tersebut reliabel dan siap digunakan dalam penelitian. Menurut (Sekaran dalam priyatno, 2010:32) mengemukakan bahwa “reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.”

Hasil uji reliabilitas *alfa Cronbach* butir soal instrumen dengan menggunakan bantuan *SPSS 20 for windows* adalah sebesar 0, 819 dengan jumlah item soal sebanyak 22 yang ditampilkan dalam tabel 3.4. karena nilai lebih dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrument motivasi olahraga adalah reliabel.

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0

Total 50 100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,819	22

G. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian menjelaskan tentang tahap dan langkah-langkah penelitian. Secara umum ada tiga tahap penelitian, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Setiap tahapan terdiri atas beberapa langkah kegiatan, seperti diuraikan berikut ini:

1. Tahap persiapan, terdiri atas langkah-langkah kegiatan:
 - (1) Pengajuan judul pada dosen pembimbing, penyusunan proposal, dan seminar proposal penelitian;
 - (2) Pengajuan surat izin penelitian ke SD Negeri 1 Grogol dari Jurusan Pendidikan Olahraga, Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi yang kemudian diserahkan ke pihak Sekolah Bulutangkis FPOK UPI;
 - (3) Melakukan studi pendahuluan ke lokasi penelitian Sekolah Bulutangkis Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan;
 - (4) Pelatihan teknik pembelajaran penetapan tujuan yang dilaksanakan dari tanggal 19 sampai 23 Oktober 2012 di Kampus FPOK UPI;
2. Tahap pelaksanaan, terdiri atas langkah-langkah kegiatan:
 - (1) Pemberian perlakuan strategi penetapan tujuan terhadap kelompok eksperimen selama 12 kali pertemuan; Jadwal dan program perlakuan dapat di lihat pada lampiran;

- (2) Pelaksanaan *post-test* atau tes akhir untuk melihat pengaruh perlakuan strategi penetapan tujuan proses terhadap hasil belajar keterampilan dasar lob bertahan dan servis tinggi. Tes akhir dilaksanakan satu hari setelah pertemuan ke-12, yaitu pada hari Kamis, tanggal 31 Januari 2013;
3. Tahap pelaporan, terdiri atas langkah-langkah kegiatan:
- (1) Melakukan pengolahan dan analisis data yang sudah terkumpul;
 - (3) Membuat interpretasi, membuat kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian;
 - (4) Menyusun naskah skripsi secara lengkap.

H. Teknik analisis data

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data penelitian yang sudah terkumpul adalah teknik analisis uji perbedaan dua rata-rata. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh strategi penetapan tujuan proses terhadap hasil belajar lob bertahan dan motivasi olahraga dibandingkan dengan kelompok kontrol. Proses analisis dilakukan dengan program SPSS versi 20. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) Membuat deskripsi statistik kedua kelompok (eksperimen dan kontrol);
- (2) Melakukan uji asumsi normalitas dan homogenitas
- (3) Melakukan uji hipotesis menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (*T-test*).
- (4) Melakukan uji perbandingan hasil belajar keterampilan dasar lob bertahan dengan servis tinggi sebagai dampak dari perlakuan strategi belajar penetapan tujuan proses.